

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 – 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 4, No.2	Hal : 72 - 81	Agustus 2023
---	--	--------------	---------------	--------------

PEMBERDAYAAN PETANI MADU: PROGRAM CSR TAMU SARAH DESA TANAH DATAR, KECAMATAN MUARA BADAK

Ana Nur Latifah¹, Elis Fauziyah¹, Nazmi Nur Alifa², Budi M. Taftazani², Meilanny B. Santoso², Sahadi Humaedi², Nurliana C. Apsari², Santoso T. Raharjo²

¹*Community Development Officer di PT. Pertamina EP Sangatta Field– Lapangan Semberah*

²Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial, dan Pemberdayaan Masyarakat FISIP Universitas Padjadjaran

corresponding author
(nazmi21001@mail.unpad.ac.id)

ABSTRAK

Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budi daya lebah Trigona (Lebah Kelulut) di Desa Tanah Datar, Kecamatan Muara Badak. Lebah Trigona adalah penghasil madu dengan karakteristik unik, seperti tidak memiliki sengat dan menghasilkan madu dengan beragam rasa tergantung pada jenis bunga yang dikunjungi. Madu Trigona memiliki manfaat ekonomi, ekologi, dan kesehatan. Program CSR Tamu Sarah ini melibatkan PT Pertamina EP Sangatta Field Area Samberah dalam mendukung Kelompok Tani (KT) Madu Sari Alam. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran CSR serta menggambarkan penerapan program tersebut sebagai upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Tanah Datar. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif melalui observasi secara langsung dan wawancara kepada kelompok penerima manfaat serta studi dokumentasi untuk kelengkapan data. Program ini mencakup berbagai kegiatan seperti pelatihan, penyediaan alat, penanaman pohon, dan instalasi dehumidifier madu. CSR memainkan peran penting dalam program ini dengan menciptakan elemen-elemen kebaruan, menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh kelompok, memenuhi kebutuhan sosial, meningkatkan kapasitas anggota kelompok, dan mendorong kohesifitas anggota kelompok dan *stakeholder*. Program CSR ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pelatihan lingkungan dan pengembangan sosial komunitas setempat. Program CSR Tamu Sarah dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada kelompok Madu Sari Alam dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: CSR, Lebah Trigona, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

The role of Corporate Social Responsibility (CSR) in community empowerment programs through the development of Trigona bee cultivation (Lebah Kelulut) in Tanah Datar Village, Muara Badak District. Trigona bees are honey producers with unique characteristics, such as not having a sting and producing honey with a variety of flavors depending on the type of flower visited. Trigona honey has economic, ecological, and health benefits. Tamu Sarah's CSR program involves PT Pertamina EP Sangatta Field Area Samberah in supporting the Madu Sari Alam Farmer Group (KT). The purpose of this study is to determine the role of CSR and describe the implementation of the program as an effort to develop and empower the community in Tanah Datar Village. The method used is qualitative descriptive through direct observation and interviews with beneficiary groups as well as documentation studies for completeness of data. The program includes various activities such as training, tool provision, tree planting, and honey dehumidifier installation. CSR plays an important role in this program by creating elements of novelty, solving problems faced by the group, meeting social needs, increasing the capacity of group members, and encouraging cohesiveness of group members and stakeholders. This CSR program not only focuses on economic aspects, but also on environmental training and social development of local communities. Tamu Sarah's CSR program can have a sustainable positive impact on the Madu Sari Alam group and the surrounding environment.

Keywords: CSR, Trigona Bees, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Lebah Trigona yang lebih dikenal

sebagai lebah kelulut di Kalimantan dan klanceng di Jawa merupakan salah satu jenis lebah lokal penghasil madu yang unik dan memiliki peran cukup signifikan dalam menjaga keanekaragaman hayati. Lebah ini memiliki ciri khas *Stingless bee* yaitu tidak memiliki sengat seperti lebah lainnya. Lebah tanpa sengat biasanya ditemukan dalam daerah tropis dan beberapa wilayah subtropis. Terdapat lebih dari 500 spesies lebah tanpa sengat di seluruh dunia, dengan lebih dari 300 spesies di Amerika tropis, sekitar 50 spesies di Afrika, 60 spesies di Asia, dan sekitar 10 spesies di (Bradbear, 2009).

Produksi madu oleh lebah *Trigona* lebih terbatas jika dibandingkan dengan lebah madu konvensional, madu yang dihasilkannya memiliki karakteristik yang menarik. Secara umum, madu ini memiliki konsistensi yang lebih padat dan rasa yang bervariasi, tergantung pada jenis bunga yang dikunjungi oleh lebah. Manfaat dari lebah *trigona* ini sangat luas mencakup aspek ekonomi, ekologi, kesehatan, dan lainnya. Dari segi ekonomi, lebah *trigona* menghasilkan madu, propolis, dan pollen yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi (Harjanto, Meiardhy, M, & Abrar, 2020). Dari segi kesehatan, madu *Trigona* memiliki kadar antioksidan yang lebih tinggi daripada madu yang dihasilkan oleh lebah dari genus *Apis*, dan juga mengandung berbagai nutrisi. Sementara itu, dalam konteks ekologi, peran utama lebah *Trigona* adalah sebagai polinator bagi bunga dan tanaman, yang berperan dalam pembentukan buah-buahan yang bermanfaat bagi manusia.

Seperti yang dikemukakan oleh Syaifudin (2020), Indonesia memiliki lingkungan yang mampu memberikan dukungan berlimpah bagi pertumbuhan berbagai jenis tanaman sebagai sumber pakan bagi lebah. Kondisi ini membuka peluang yang luas bagi masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya lebah, termasuk lebah jenis *Trigona*. Bisnis budidaya lebah madu di Indonesia mampu memiliki potensi yang sangat

menjanjikan jika dilaksanakan dengan kompetensi pengelolaan koloni lebah dan pemasaran hasil yang tepat sasaran. Dengan berfokus pada pengembangan berkelanjutan, sektor ini dapat berkontribusi positif pada ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan sembari menciptakan lapangan kerja yang bermanfaat bagi komunitas sekitar.

Konsep mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan upaya pengembangan masyarakat telah menjadi elemen yang sangat penting dalam upaya membangun keberlanjutan ekonomi dan sosial. Konsep ini menjadi tidak asng lagi, melainkan telah menjadi komitmen yang dianut oleh setiap perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Carroll (1991) menyatakan bahwa CSR adalah kepedulian perusahaan terhadap ekspektasi masyarakat terhadap aspek ekonomi, hukum, etika, dan kontribusi pada isu sosial. Sementara itu, Bowen dalam (Schwartz, 2011) merumuskan bahwa CSR mengacu pada kewajiban para pengusaha untuk mengikuti kebijakan, membuat keputusan, atau menjalankan tindakan yang diinginkan berdasarkan tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Program CSR mencerminkan keterlibatan proaktif perusahaan dalam upaya pembangunan berkelanjutan, dengan orientasi pada pengembangan inisiatif yang mengedepankan perhatian terhadap komunitas sekitar.

Pengembangan mengacu pada usaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat agar dapat meningkatkan kondisi sosial-ekonomi (Rothman, 2015). Pengembangan masyarakat dapat dicapai melalui kegiatan dan usaha bersama yang terencana dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup manusia. Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat tentu tidak dapat dipisahkan dari kontribusi masyarakat atau kelompok sebagai elemen utama yang terlibat dalam pencapaian perubahan yang diinginkan.

Budidaya madu melibatkan lebih dari sekadar produksi madu berkualitas tinggi, tetapi juga mencakup pelestarian ekosistem alam. Melalui upaya budidaya madu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan masyarakat serta mendukung produksi madu. Salah satu bentuk program yang dilaksanakan CSR dalam budi daya madu adalah Pengembangan Madu Sari Alam. Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat berbasis Madu Sari Alam merupakan bentuk program *community development* yang dilakukan oleh CSR PEP Sangatta Field Area Semberah, Desa Tanah Datar. Program ini dirintis sejak awal tahun 2020 dengan fokus menyangar kelompok tani (KT) Madu Sari Alam sebagai kelompok binaan di Desa Tanah Datar. Pada dasarnya, program ini merupakan hasil rekomendasi dari program *community development* yang tercantum dalam dokumen pemetaan sosial wilayah Semberah tahun 2019. Berdasarkan hal tersebut, PT Pertamina EP Sangatta Field Area Semberah melaksanakan upaya pengembangan dan pemberdayaan budidaya lebah Trigona sp atau trigona di Desa Tanah Datar.

PT Pertamina EP (*Exploration and Production*) Field Sangatta Area Semberah merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Pertamina (Persero) yang fokus terhadap eksplorasi dan produksi migas di Indonesia. Kawasan PEP Field Sangatta berada di sekitar Sangatta Selatan dan Sangkimayang, sebagian areanya berada di wilayah Taman Nasional Kutai, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Cakupan wilayah kerja PEP Field Sangatta Area Semberah terbagi menjadi beberapa ring, yakni ring 1, ring 2, dan ring 3. Dampak eksplorasi Field Sangatta Area Semberah di ring 1 dirasakan secara langsung oleh masyarakat.

PEP Sangatta Field Area Semberah memiliki tujuan untuk memperoleh cadangan migas dalam mendukung ketahanan energi dan memastikan pasokan agar tetap stabil. PEP Sangatta Field Area Semberah terlibat

dalam eksplorasi dan pengeboran sumur migas, produksi migas, serta pengembangan lapangan migas. Kegiatan pengeboran sumur-sumur tersebut dilakukan sebagai langkah dalam menjaga tingkat produksi migas. Dalam hal ini, PEP Sangatta *Field* Semberah Area melaksanakan kegiatan CSR berupa pengembangan dan pemberdayaan kelompok Maxu Sari Alam.

Peran CSR dalam hal ini mencakup pendampingan berkelanjutan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok yang terlibat dalam kegiatan ini. Perusahaan berperan sebagai mitra yang aktif mendukung, memberikan sumber daya, dan melaksanakan sejumlah inisiatif untuk memberdayakan dan memajukan kelompok Madu Sari Alam serta masyarakat sekitarnya. Melalui program ini, PEP Sangatta *Field-Area* Semberah telah mengambil langkah-langkah inovatif untuk menjawab tantangan dan menyelesaikan kendala yang dihadapi oleh kelompok Madu Sari Alam dan memenuhi kebutuhan sosial komunitas setempat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai Pentingnya Kolaborasi: Peran CSR Melalui Program Pemberdayaan Tamu Sarah Di Desa Tanah Datar, Kecamatan Muara Badak. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran CSR serta menggambarkan penerapan program tersebut sebagai upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Tanah Datar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan menguraikan peran CSR Pertamina EP Field Sangatta Area Semberah dalam program pemberdayaan masyarakat Tamu Sarah di Desa Tanah Datar, Kecamatan Muara Badak.

Metode deskriptif kualitatif dipilih karena metode ini dapat memahami dan menjelaskan peristiwa tertentu dalam kondisi

eksisting atau dalam keadaan riil. Penelitian deskriptif kualitatif berorientasi pada penggambaran atau analisis mengenai kompleksitas, karakteristik, dan konteks dari sebuah fenomena yang sedang diteliti (Kim, Sefcik, & Bradway, 2016). Penelitian deskriptif kualitatif dinilai dapat mengkaji sebuah fenomena sosial dengan fokus pada cara individu mengartikan dan memahami pengalaman mereka. Tujuannya adalah untuk memahami realitas sosial, sehingga individu dapat mengatasi masalah mereka sendiri (Mohajan, 2018).

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui metode *Focus Group Discussion* (FGD), yaitu metode yang digunakan untuk menggali perspektif dan pengalaman sekelompok individu mengenai isu sosial (Wilson, Derrick, Mukherjee, 2017). *Focus Group Discussion* adalah teknik pengambilan data di mana peneliti membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa narasumber untuk mendiskusikan sebuah topik. Tujuannya adalah untuk menganalisis pengalaman personal, sudut pandang, dan tafsir masing-masing anggota kelompok terhadap sebuah fenomena sosial (Cornwall & Jewkes, 1995).

Pada penelitian ini, *Focus Group Discussion* dilaksanakan bersama kelompok Madu Sari Alam yang beranggotakan 12 orang. Sementara itu, data sekunder pada penelitian ini didapat dari arsip dokumen Pertamina EP Field Sangatta Area Semberah berupa dokumen Laporan *Social Mapping* di Wilayah Pengembangan Masyarakat PT Pertamina EP Field Sangatta Tahun 2019, Laporan Implementasi Pengembangan Madu Sari Alam Tahun 2022, Laporan Evaluasi Pengembangan Madu Sari Alam Tahun 2022, dan sumber dari literatur terkait mengenai topik CSR serta pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk implementasi dari program CSR salah satunya dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment and sustainable* (Chambers, 1995). Pemberdayaan dapat diinterpretasikan sebagai transformasi atau perubahan arah menuju kondisi yang lebih positif, mengubah situasi dari tidak memiliki kemampuan menjadi memiliki kemampuan, sehingga pemberdayaan berhubungan dengan usaha meningkatkan kualitas hidup. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Suharto, 2010), bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Program CSR dilaksanakan dapat membantu perusahaan membangun citra yang baik dan hubungan yang kuat dengan masyarakat sekitar melalui kontribusi pada perkembangan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Kelompok Tani Madu Sari Alam

Kelompok Tani (KT) Madu Sari Alam merupakan kelompok binaan PEP Sangatta Field Area Semberah di Desa Tanah Datar, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa Tanah Datar merupakan salah satu wilayah bagian dari ring 1 karena dekat dengan lokasi pengeboran sumur minyak PEP Sangatta Field Area Semberah. Maka dari itu, dalam melaksanakan aktivitas perusahaan tersebut PEP Sangatta Field Area Semberah idealnya melakukan aktivitas program *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara simultan. Pada awalnya, kelompok Madu Sari Alam beranggotakan 15 orang, tetapi selain fokus pada kegiatan kelompok, anggota kelompok juga memiliki

pekerjaan di luar usaha budi daya. Ketika mereka harus melibatkan diri dalam pekerjaan mereka yang lain, waktu dan perhatian yang mereka berikan pada kegiatan kelompok menjadi terbatas, sehingga kinerja kelompok dalam budi daya menjadi kurang efisien. Maka dari itu, beberapa anggota kelompok akhirnya memutuskan untuk keluar dari kelompok sehingga Kelompok Madu Sari Alam saat ini beranggotakan 12 orang. Setiap anggota kelompok Madu Sari Alam berusaha untuk diberdayakan agar mereka memiliki kemampuan yang secara mandiri mampu memenuhi kebutuhan dan menghadapi tantangan.

Profil Program Tamu Sarah

Salah satu program CSR PEP Sangatta Field Area Semberah yang saat ini sedang dilakukan adalah Program Petani Madu Sari Alam Semberah atau biasa disingkat ‘Tamu Sarah’ di Desa Tanah Datar, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara. Program ini berangkat dari rekomendasi program *Community Development* yang tertera dalam dokumen *social mapping* wilayah Semberah tahun 2019. Hasil pemetaan wilayah menunjukkan keberadaan kelompok budidaya lebah trigona di Desa Tanah Datar, Kecamatan Muara Badak. Selain termasuk dalam daftar rekomendasi yang dihasilkan dari pemetaan sosial, kelompok Madu Sari Alam berhasil mendapatkan juara 2 pada festival UMKM yang diselenggarakan oleh PEP Sangatta Field Area Semberah. Sebagai bagian dari komitmen CSR, PEP Sangatta Field Area Semberah menilai bahwa Kelompok Madu Sari Alam pantas mendapatkan pendampingan dari perusahaan. Maka dari itu, muncul inisiasi program yang dilakukan, yakni “Petani Madu Sari Alam Semberah” yang kemudian disingkat menjadi Program Tamu Sarah.

Program Tamu Sarah memiliki serangkaian tujuan yang signifikan. Pertama, program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas anggota kelompok, pendapatan

ekonomi, dan kemandirian masyarakat melalui program Madu Sari Alam. Kedua, program ini turut mendorong pelestarian lingkungan dengan upaya penanaman bunga dan buah di sekitar koloni lebah yang dimiliki oleh anggota kelompok. Ketiga, program ini berusaha untuk membangun hubungan yang baik antara perusahaan dengan masyarakat dan stakeholder di sekitar area operasional. Dengan demikian, Program Tamu Sarah menjadi inisiatif yang komprehensif dengan dampak positif pada aspek ekonomi, lingkungan, dan hubungan sosial dengan komunitas sekitar.

Aktivitas program Tamu Sarah

Program ini dirancang dengan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan kualitas bisnis kelompok Madu Sari Alam. Selama tiga tahun terakhir, Program Tamu Sarah telah menjadi tonggak penting dalam mendukung perkembangan kelompok. Program ini telah melalui serangkaian tahapan diantaranya *focus group discussion*, pelatihan pembuatan madu kemasan sachet, dukungan alat penunjang usaha, penanaman pohon, dan uji laboratorium madu. Adapun penjelasan dari aktivitas program Tamu Sarah yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Focus Group Discussion (FGD)

Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh kelompok, solusi yang dapat dilakukan, serta menginventarisasi potensi yang dimiliki kelompok. Informasi yang diperoleh dari FGD menunjukkan bahwa anggota kelompok terlibat dalam budidaya madu secara individu, tetapi proses pemasaran madu dilakukan secara terpusat di tempat tinggal ketua kelompok. Kelompok ini menghadapi beberapa tantangan, termasuk tingginya kandungan gas dalam madu yang disebabkan oleh hasil fermentasi akibat kadar air yang

berlebih dalam cairan madu. Selain itu, mereka juga menghadapi masalah terkait kualitas kemasan yang kurang baik, yaitu madu dikemas dalam botol plastik berbagai ukuran plastik, mulai dari 100 ml, 150 ml, 250 ml, hingga 1 liter tanpa dilengkap merk atau brand sehingga dianggap kurang menarik pasar.

2. Pelatihan Pembuatan Madu Kemasan Sachet

Pelatihan pembuatan madu kemasan sachet bertujuan untuk meningkatkan kemampuan produksi dan menyediakan produk dalam ukuran yang lebih mudah dijual dan dikonsumsi. Hal ini sesuai dengan tantangan yang dihadapi terkait penjualan dan pemasaran madu trigona yang belum menyentuh pangsa pasar yang luas.

3. Pengadaan Alat Penunjang Usaha

Salah satu cara untuk mengurangi masuknya uap air ke dalam kemasan madu adalah dengan memastikan bahwa penutup botol madu tertutup dengan baik. Plastik *shrink* digunakan pada penutup botol kemasan dan untuk menggunakannya diperlukan penggunaan mesin hot gun. Dalam hal ini, PEP Sangatta Field Area Semberah mendukung kelompok dengan menyediakan mesin *hot gun* yang diharapkan dapat memberikan dorongan tambahan terhadap penjualan madu segar dari kelompok Sari Alam. Hal ini bertujuan untuk membantu kendala dalam produk madu yang memiliki kandungan air tinggi.

4. Dukungan Alat Panen Madu

Penggunaan alat sedot untuk mengumupulkan madu dinilai kurang efisien karena kapasitasnya yang terbatas. Untuk meningkatkan efisiensi dalam proses panen madu, perusahaan memberikan dukungan kepada kelompok dengan menyediakan alat panen madu yang lebih praktis. Dengan menggunakan alat panen yang baru ini, waktu yang

dibutuhkan untuk proses panen menjadi lebih singkat dan alat tersebut memiliki kapasitas tampung yang lebih besar.

5. Penanaman Pohon

Upaya penanaman pohon di sekitar sarang atau koloni lebah trigona bertujuan untuk mendukung ketersediaan sumber makanan bagi lebah trigona dan juga untuk meningkatkan vegetasi lingkungan di sekitar wilayah program. Saat ini, sekitar 50 pohon telah ditanam di wilayah sekitar koloni yang dimiliki oleh anggota dari kelompok Madu Sari Alam.

6. Instalasi Dehumidifier Madu

Instalasi dehumidifier madu merupakan alat yang digunakan untuk mengurangi kelembaban dalam madu. Alat ini terdiri dari rangkaian lemari yang dilengkapi dengan mesin dehumidifier, yang berfungsi untuk menarik uap air yang terdapat dalam madu di dalam lemari instalasi. Inovasi ini telah terbukti efektif dalam mengurangi kadar air dalam madu hingga mencapai tingkat yang sesuai dengan standar SNI untuk madu.

7. Uji Laboratorium Madu

PEP Sangatta Field Area Semberah melakukan upaya pengujian laboratorium madu dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik kimiawi dari produk madu yang diproduksi oleh kelompok. Saat ini, pengujian masih berlangsung, tetapi diharapkan hasil pengujian laboratorium ini memenuhi standar kualitas SNI untuk madu trigona.

Tantangan dalam program pemberdayaan Tamu Sarah

Implementasi program CSR sebagai langkah perusahaan untuk menciptakan manfaat positif bagi masyarakat merupakan pekerjaan yang kompleks. Selama prosesnya, seringkali terdapat hambatan dan kesulitan yang muncul. Adapun berbagai tantangan dan

kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan CSR program Tamu Sarah dari PEP Sangatta Field Area Semberah di Desa Tanah Datar, diantaranya:

1. Pemasaran Produk

Madu Trigona yang dihasilkan oleh Kelompok Madu Sari Alam pada saat ini hanya dipasarkan melalui platform media sosial *Facebook*. Terbatasnya jangkauan di platform *Facebook* menjadi kendala utama pemasaran. Dalam menghadapi tantangan ini, PEP Sangatta Field Area Semberah menerapkan strategi yang berfokus pada pemasaran kreatif untuk menarik perhatian dan membangun basis pelanggan yang lebih luas. Pendekatan pemasaran juga dapat fokus pada pengenalan produk dengan memberikan informasi yang jelas dan meyakinkan tentang manfaat kesehatan unik dari madu trigona adalah langkah penting dalam membujuk konsumen untuk mencoba produk ini.

2. Sumber Daya Manusia

Tantangan yang berasal dari Sumber Daya Manusia (SDM) berkaitan dengan persepsi yang kurang menguntungkan terhadap budidaya madu. Beberapa anggota kelompok melihat bisnis madu sebagai usaha yang tidak selalu menghasilkan keuntungan besar atau konsisten. Salah satu alasan utama dibalik persepsi kurang menguntungkan ini adalah kurangnya pemahaman tentang potensi ekonomi yang dapat dihasilkan dari madu trigona. Selain itu, persepsi Kelompok Madu Sari Alam juga dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran konsumen tentang madu trigona itu sendiri. Dalam hal ini, konsumen di pasar lokal tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang manfaat kesehatan dan nilai gizi madu trigona. Maka dari itu, anggota kelompok merasa sulit untuk menjual produk mereka. Saat ini, program CSR dari PEP Sangatta Field Area Semberah berusaha untuk membantu mengubah pandangan dan memotivasi

anggota kelompok untuk terus berkomitmen dalam usaha mereka. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan informasi terkait pasar yang berkembang, harga yang lebih tinggi untuk madu trigona berkualitas, dan peluang untuk memasarkan produk ke segmen konsumen yang lebih besar.

3. Desain dan Inovasi Produk

Kelompok Madu Sari Alam masih mengemas produk madu secara konvensional dengan label yang kurang menarik. Jika kemasan tidak menarik dan label tidak informatif atau estetis, maka produk tersebut kurang diperhatikan oleh konsumen. Konsumen ingin mengetahui lebih banyak tentang asal-usul madu, proses produksi, manfaat kesehatan, dan cara penggunaan. Dalam hal ini, perusahaan berupaya untuk mendukung inovasi dalam pengemasan dengan memberikan pelatihan atau bantuan mengenai desain label yang lebih menarik dan informatif. Desain tersebut mencakup penggunaan grafis yang menarik, penyampaian informasi jelas, dan penggunaan bahasa persuasif untuk menjelaskan manfaat produk.

4. Berkembangnya Kompetitor

Kelompok Madu Sari Alam menjadi semakin ketat dengan kemunculan produk madu oplosan yang murah sebagai alternatif obat selama pandemi COVID-19. Selama pandemi COVID-19, banyak masyarakat mencari produk alami untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan menjaga kesehatan. Hal ini menyebabkan peningkatan permintaan yang signifikan untuk madu alami, termasuk madu trigona. Namun, hal ini juga membuka pintu bagi produk madu oplosan yang ditawarkan dengan harga yang jauh lebih murah. Kondisi inilah yang kemudian menciptakan ketidaksetaraan dalam persaingan. Dalam mengatasi persaingan terkait kualitas madu, PEP Sangatta Field Area Semberah berupaya memberikan

dukungan pemantauan kualitas dan keaslian dengan memfasilitasi uji laboratorium untuk mengetahui sifat kimiawi dari produk madu yang dihasilkan oleh kelompok.

Peran CSR dalam program pemberdayaan Tamu Sarah

Program CSR Tamu Sarah yang diinisiasi oleh PEP Sangatta Field Area Semberah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung Kelompok Madu Sari Alam. Perusahaan berperan sebagai mitra yang aktif mendukung, memberikan sumber daya, dan melaksanakan inisiatif untuk memberdayakan dan memajukan kelompok Madu Sari Alam serta masyarakat sekitarnya. Melalui program ini, PEP Sangatta Field Area Semberah telah mengambil langkah-langkah inovatif untuk menjawab tantangan dan mengatasi kendala yang dihadapi oleh kelompok Madu Sari Alam dan memenuhi kebutuhan sosial komunitas setempat. Tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi perusahaan juga berfokus pada pengembangan kapasitas anggota kelompok, membantu dalam pembentukan institusi yang terorganisir, mendorong kohesivitas di antara anggota, dan memanfaatkan dengan bijak aset dan sumber daya lokal. Adapun peranan CSR PEP Sangatta Field Area Semberah melalui program pemberdayaan Tamu Sarah diantaranya sebagai berikut:

1. Menciptakan Unsur Kebaruan

Pada tahun 2022, Kelompok Madu Sari Alam telah memasang instalasi dehumidifier untuk mengurangi kelembaban pada madu. Madu trigona memiliki tingkat kelembaban yang cukup tinggi sehingga memerlukan perlakuan khusus untuk mengurangi kelembaban dalam madu tersebut. Oleh karena itu, bersama-sama dengan perusahaan, kelompok merancang lemari khusus dehumidifier madu sesuai dengan kebutuhan kelompok Madu Sari Alam.

Alat ini terdiri dari sejumlah lemari yang dilengkapi dengan mesin dehumidifier. Mekanisme kerjanya adalah mesin dehumidifier yang menghilangkan uap air yang terdapat dalam madu di dalam lemari instalasi. Inovasi ini telah terbukti efektif dalam mengurangi kadar air dalam madu hingga mencapai tingkat yang diharuskan sesuai dengan standar SNI untuk madu.

2. Menyelesaikan Masalah

Melalui pendampingan yang diberikan dalam kegiatan ini, kelompok Madu Sari Alam menjadi lebih terstruktur dan mampu menghasilkan manfaat nyata dalam proses budidaya yang mereka lakukan. Beberapa masalah yang berhasil diatasi melalui program ini diantaranya pengurangan kadar air dalam madu melalui penggunaan instalasi dehumidifier madu, penggunaan kemasan botol kaca, serta promosi dan penjualan produk secara offline dan online.

3. Menjawab Kebutuhan Sosial

Melalui penjualan madu trigona, anggota Kelompok Sari Alam mampu mendapatkan tambahan pendapatan bulanan, yang secara signifikan membantu kondisi ekonomi keluarga mereka. Program ini juga memberikan kontribusi penting bagi kesehatan masyarakat karena madu trigona memiliki kandungan nutrisi yang besar dan bermanfaat untuk kesehatan. Selain itu, program ini juga berperan dalam kontribusi terhadap ekologi dan lingkungan hidup.

4. Meningkatkan Kapasitas Anggota Kelompok.

Program ini telah berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan masyarakat, bukan hanya dalam konteks budidaya lebah trigona, melainkan juga dalam aspek lain seperti pemasaran, HAKI (Hak Kekayaan Intelektual), dan isu lingkungan. Seiring dengan perkembangan program yang terus berlanjut, serta adanya pelatihan dan

pemantauan yang konsisten, diharapkan pengetahuan masyarakat tentang budidaya lebah trigona akan semakin meluas.

5. Mendorong Kohesifitas Antar Anggota Kelompok dan *Stakeholder*

Melalui program ini, tercipta kerjasama yang erat di antara anggota kelompok. Sebelum adanya program ini, para petani melakukan budidaya secara individu. Namun, situasinya mengalami perubahan sejak pembentukan Program Madu Sari Alam. Kegiatan kini dilakukan secara kolaboratif dengan munculnya sikap saling menghargai antaranggota kelompok, serta tanggung jawab terhadap rencana kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasilnya, dalam tiga tahun pelaksanaan program, terlihat pencapaian kinerja yang memberikan manfaat bagi masyarakat, lingkungan, dan perusahaan. Kohesivitas kelompok memiliki kekuatan yang lebih besar yang berdampak baik kepada para anggotanya maupun terhadap lingkungan eksternal. Dengan berkelompok para petani memiliki kesempatan untuk saling memberi motivasi dan penguatan, dibanding bekerja sendiri-sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

PT Pertamina EP Sangatta Field Samberah melalui kegiatan CSR berkomitmen untuk memenuhi ekspektasi masyarakat dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kegiatan CSR yang dilakukan juga mencakup pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada komunitas sekitar. Program CSR pada program Tamu Sarah mengedepankan pada pemberdayaan dan pengembangan kelompok masyarakat tani Madu Sari Alam melalui budidaya lebah Trigona. Lebah Trigona memiliki manfaat yang luas, termasuk aspek ekonomi (produksi madu, propolis, dan pollen), aspek kesehatan (kandungan antioksidan dan nutrisi tinggi), serta aspek ekologi (sebagai pollinator).

Program CSR yang dilakukan mencakup berbagai aktivitas seperti FGD, pelatihan pembuatan madu kemasan sachet, pengadaan alat penunjang usaha, penanaman pohon, instalasi dehumidifier madu, uji laboratorium, dan dukungan pemantauan kualitas produk madu. Kegiatan CSR ini juga memiliki tantangan diantaranya pemasaran produk, persepsi anggota kelompok tentang bisnis madu, desain dan inovasi produk serta persaingan dengan produk madu oplosan. Peran CSR Tamu Sarah membantu mengatasi tantangan yang dihadapi dengan memberikan dukungan dalam berbagai aspek, termasuk inovasi produk, penyelesaian masalah, pemantauan kualitas dan peningkatan kapasitas anggota kelompok. Program ini memberikan dampak positif pada aspek ekonomi, lingkungan, dan hubungan sosial dengan komunitas setempat, meningkatkan pendapatan anggota kelompok, mengurangi kadar air dalam madu, dan memperbaiki desain produk. Kolaborasi pada program CSR ini mendorong kerjasama yang erat antara anggota kelompok, mengubah budidaya lebah Trigona dari usaha individu menjadi usaha yang lebih kolaboratif dan berorientasi pada komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bradbear, N. (2009). *Bees and Their Role in Forest Livelihood: A Guide to The Services Provided By Bees and The Sustainable Harvesting, Processing and Marketing of Their Products*. Rome: FAO.
- Carroll, A. (1991). The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders. *Business Horizons*, 39-48.
- Chambers, R. (1995). *Poverty and Livelihoods : Whose Reality Counts, Uner Kirdar dan Leonard Silk (eds.) People : From Impoverishment to Empowerment*. New York: University Press.

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 – 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 4, No.2	Hal : 72 - 81	Agustus 2023
---	--	--------------	---------------	--------------

Cornwall, A., & Jewkes, R. (1995). What is participatory research? *Social Science and Medicine*, 14, 1667–1676.

Harjanto, S., Meiardhy, M., M, A., & Abrar, R. (2020). *Budidaya Lebah Madu Kelulut Sebagai Alternatif Mata Pencaharian Mayarakat*. Yayasan Swaraowa. Environmental Leadership and Training Initiative (ELTI): Tropenbos Indonesia.

Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2017). Characteristics of qualitative descriptive studies: A systematic review. *Research in nursing & health*, 40(1), 23-42.

Mohajan, H. (2018). Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects. Published in: Journal of Economic Development, Environment and People. Vol. 7, No. 1, pp. 23-48.

Rothman. (2015). *Community Development and Community Organization: Strategies and Technique*. New York: Prentice Hall.

Schwartz, M. (2011). *Corporate Social Responsibility: An Ethical Approach*. Canada: Broadview Press.

Suharto, E. (2009). *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Alfabeta.

Syaifudin, S. M. (2020). Budidaya pakan lebah trigona sp. dengan apiculture agroforestry system di kelurahan Anjungan Melancar, Kecamatan Anjungan Kabupaten Mempawah. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 17-2